

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA SOSIALISASI PROGRAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN

Siti Rahmatul Fitriyah¹ Arifurrahman²
rohmahfitriyah04@gmail.com¹ arifurrahman99@gmail.com²
STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo¹
STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo²

Abstrak

Media teknologi informasi sangat penting dalam perkembangan zaman. Maka dari itu pondok pesantren sebagai garda terdepan tonggak agama harus mempunyai program dalam pemanfaatan media yang dikelola dengan baik, sehingga pondok pesantren dikenal luas oleh masyarakat luar dan makhluk sosial. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : (1) Bagaimana konsep dan strategi pemanfaatan media teknologi informasi oleh pengurus pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan dalam melakukan sosialisasi?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui konsep pemanfaatan media teknologi informasi oleh pengurus pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan dalam melakukan sosialisasi, Untuk Mengetahui tentang strategi dan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dalam melakukan sosialisasi melalui pemanfaatan media teknologi Informasi. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari narasumber tertentu dan dijelaskan dengan kata-kata yang dapat dipahami sehingga kemudian diteliti dari hasil objek perilakunya dan telah diolah kembali oleh peneliti dari hasil data yang ditemukan di lapangan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi informasi sebagai upaya program pondok pesantren Nurul Huda AL Banat, sangat baik sehingga dapat menghasilkan karya seni dan juga tidak kalah dengan perkembangan zaman di luar sana, dan dapat menjadikan ajang kreasi dan syiar untuk lebih mengenal pesantren lebih luas.

Kata Kunci: *Media Teknologi Informasi & Program Pondok Pesantren*

Pendahuluan

Diketahui perkembangan zaman menjadikan manusia semakin dikelilingi berbagai macam media informasi, mulai dari media cetak, media

elektronik, dan media *online*. Dengan adanya media informasi, masyarakat diberikan kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi. Hal ini didukung pula oleh semakin canggihnya teknologi informasi yang kian terjangkau dan mudah diperoleh masyarakat luas. (Krismanto, Yulia dan Hasnah. 2017)

Kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat membuat informasi yang tersedia menjadi tak terbendung. Oleh sebab itu, masyarakat berpotensi terjebak dalam banyaknya informasi yang semakin bertambah dan semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan individu mengalami kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, semakin berkembangnya teknologi informasi secara tidak langsung menuntut seseorang untuk paham dalam memanfaatkan sumber informasi dan mengoperasikan perangkat yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purwono bahwa kemajuan dari teknologi informasi dapat membawa pengaruh mendasar individu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukannya. Salah satu kemajuan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi penggunaannya yaitu internet. (Purwono. 2008.)

Internet merupakan sarana dalam mencari maupun menyebarluaskan informasi yang tidak terbatas jumlahnya dan mudah di akses tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini penggunaan internet sebagai akses untuk mencari informasi semakin banyak dan semakin bertambah. Seperti data yang diperoleh dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mengungkapkan bahwa, penetrasi penggunaan internet di Indonesia tahun 2018 mengalami

peningkatan mencapai 64.8% dengan pengguna mencapai 171.17 juta orang. Berdasarkan usia penggunanya, Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa, pengguna internet berusia 15 sampai 19 tahun berada di posisi tertinggi dengan persentase mencapai 91%, sedangkan di posisi kedua pengguna internet berusia 20 sampai 24 tahun dengan persentase mencapai 88.5%.

Data di atas menunjukkan bahwa internet sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi para remaja di Indonesia. Antusiasme para remaja dalam mengakses internet tidak hanya memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa seringkali penggunaan internet dalam mengakses informasi yang semakin tinggi di Indonesia belum tentu bisa menjamin 'kedewasaan' netizen dalam menggunakan internet (Kurnia & Astuti, 2017). Hal itu dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi dalam penyalahgunaan internet, seperti internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran hak cipta atau privasi, sampai maraknya *hoax* yang terjadi saat ini (Kurnia & Astuti, 2017). Oleh sebab itu, pengetahuan literasi media dalam mengakses informasi melalui internet menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat supaya masyarakat mampu menyerap dan menyaring setiap informasi secara valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Literasi media merupakan keterampilan dalam memanfaatkan dan memberdayakan nilai-nilai informasi yang bersumber dari berbagai macam media, baik cetak maupun *online*. Sumber informasi digital atau online menjadi

penting bagi masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi. Lebih luas lagi Silverblatt dan Eliceiri, menjelaskan bahwa literasi media sebagai keterampilan berfikir kritis dalam memberdayakan informasi yang diterimanya dan mampu mengembangkan pengetahuan terhadap isi media. Hobbs menambahkan bahwa literasi media merupakan proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, menciptakan pesan dan menyampaikannya dengan menggunakan berbagai alat media. Sehingga, dengan menguasai literasi media diharapkan kebutuhan individu terpenuhi dan mampu mengatasi kesenjangan pengetahuan.

Tanpa literasi media seseorang tidak bisa memberdayakan informasi dengan tepat. Oleh sebab itu, diperlukannya penguatan dalam upaya memahami isi media *online maupun media sosial* yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan melalui literasi media. Memahami arti peran literasi media *online* merupakan salah satu upaya dalam membangun pengetahuan masyarakat untuk meminimalisir terhadap sisi negatif dari isi media yang tersebar di internet.

Penguasaan literasi media *online* merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mengingat di internet banyak bertebaran konten-konten yang kurang baik, baik itu dari segi politik, ekonomi, pendidikan, bahkan sampai konten dakwah keislaman yang banyak disalah gunakan Sehingga Pondok Pesantren diharuskan untuk memperhatikan perkembangan literasinya

Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan merupakan Pondok Pesantren yang mendidik para santrinya dalam menimba ilmu agama, moral, dan akhlaq dalam berperilaku di masyarakat. Pemanfaatan Masuknya berbagai macam media teknologi kepada para pengurus pesantren seperti laptop, *handphone*, dan *wi-fi* yang menjadi fasilitas di Pondok Pesantren akan sangat berpengaruh terhadap pencarian dan penyebaran informasi yang dilakukan para santri, terlebih lagi dapat mempengaruhi karakteristik sebagai pesantren dalam membimbing santrinya mengenai moral dalam berkehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran mengenai pentingnya literasi media, khususnya dalam mengakses internet bagi pengurus di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik sebagai seorang santri maupun sebagai seorang mahasiswa.

Berdasarkan observasi sementara penulis terhadap penggunaan media teknologi informasi kepada para pengurus, disini penulis menemukan beberapa model antara lain dengan terbentuknya tim IT media yang digagas bertujuan melakukan sosialisasi terkait segala hal yang berkaitan dengan kegiatan maupun acara termasuk kepentingan sosialisasi di media sosial. Hal tersebut tak lepas dari peran Habib Muhammad sebagai pengasuh yang secara intensif memberikan bimbingan dan arahan untuk konsisten melakukan sosialisasi di media sosial tentang segala hal yang positif seputar pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Skripsi yang ditulis oleh Putra Fauzan Agung (2020) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pesan Dakwah Instagram Dalam Memahami Moderasi Islam Di Indonesia”.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti. Persamaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode menyampaikan dakwah melalui media sosial sebagai sarana dalam berdakwah demi mencapai hasil yang terbaik dalam mempublikasikan konten-konten islami berupa materi-materi dakwah dimana masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat.

Metode yang digunakan dalam skripsi karya Putra Fauzan Agung yaitu pertama bil lisan dengan memanfaatkan fitur instagram tv dan video serta live streaming untuk mengunggah kajian dakwah. Kedua bil hal semisal menggunakan instagram story atau instagram foto untuk mengunggah kegiatan mempromosikan suatu produk atau barang. Ketiga bil qalam dengan menulis karya tulis islami atau caption yang kemudian dapat dibaca masyarakat seperti instagram milik @ulamanusantara dengan dengan beberapa materi dakwah dari para ustad dengan mengikuti perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat sehingga mudah dimengerti dan dapat diterima dengan baik di khalayak ramai serta tidak melupakan moderasi dakwah yang terjadi dalam islam. Sedangkan perbedaannya terletak di objek kajian yang akan diteliti dan tehnik analisis yang digunakan milik skripsi Putra Fauzan Agung.

Berangkat dari uraian tersebut diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media teknologi informasi dengan

judul “Pemanfaatan media teknologi informasi sebagai Upaya pengurus melakukan sosialisasi (Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo) ”

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder (Albi Anggito & Johan Setiawan:2018:7). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Pencatatan sumber sata utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya mengenai pemanfaatan media teknologi informasi bagi pengurus di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo tersebut.. (Sugiyono: 2017: 227). Dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian mengenai pemanfaatan media teknologi informasi bagi pengurus di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo tersebut. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknis analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan (Albi Anggito & Jhan Setiawan: 2018:243-249).

Hasil dan Pembahasan

Menurut analisa peneliti dengan adanya data maka penulis menyatakan hasil penemuan tentang tindak lanjut data tantang teori peneliti menyimpulkan semua jawaban rumusan masalah yang sudah sejak awal dibuat. Hasil tersebut dapat di dukung oleh bukti-bukti yang valid serta berkaitan dengan teori upaya

pengurus pondok pesantren Nurul Huda dalam mensosialkan kegiatan melalui media. Berikut ini merupakan pemaparan yang menjawab rumusan masalah diatas.

1. Bagaimana konsep pemanfaatan media teknologi informasi oleh pengurus pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan dalam melakukan sosialisasi?

Konsep merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang sebuah rangkaian kegiatan yang di atur untuk mencapai sebuah tujuan. Maka dari itu pengurus pondok pesantren Nurul Huda mempunyai tujuan yang bisa mengembangkan potensi pesantren dalam tantangan zaman yang semakin pesat yang nanti bisa menjadikan pesantren dikenal lebih luas oleh masyarakat media sosial, lebih khusus kepada wali santri serta mendapat respond yang baik.

Seorang pengurus pondok pesantren yang menjadi garda terdepan bagi pesantren yang mampu mengembangkan Pesantren dengan baik. Mengingat perkembangan yang sangat pesat dalam media maka dapatlah di pelajari oleh pengurus sebagai ajang mensyiarkan atau mensosialkan segala aktivitas santri, karya saantri, seni santri kedalam media yang dikelola dengan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan karya yang aktual, Faktual serta seni yang bagus yang dapat memikat para masyarakat makhluk media sosial sehingga ketertarikan untuk mengenal pesantren semakin meningkat. Selanjutnya akan menghasilkan hasil yang baik, yang dituangkan dengan karya-karya kemampuan santri yang dapat di sajikan sebagai motivasi, pernak pernik pesantren dan hal positive yang lain. Jadi untuk mempermudah dalam mengenal pesantren pada saat ini cukuplah membuka media sosial di gadget masing masing, maka sangatlah diperlukan konsep mensosialkan yang baik yakni seperti liputan, editor, lipsing, upload dan proses pemasaran

Maka seorang pengurus tim media membutuhkan pembimbing untuk mengoreksi hasil karya dan liputan yang sudah dilakukan di lapangan. Dan dengan adanya konsep dalam mensosialkan kegiatan melalui media maka akan semakin memperkuat luasnya syiar pesantren, dengan konsep yang bagus yang tidak pernah melanggar suatu peraturan yang ada di pesantren. Berikut ini analisis yang terkait dengan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang konsep pemanfaatan dan pengembangan pengurus Pondok Pesantren Al banat dalam mensosialkan kegiatan santri melalui media.

Seperti data yang saya temukan dari hasil wawancara kepada Ustadzah Alviyatul Qodri sebagai Biro Pesantren saat ini. Beliau mengatakan bahwa dalam suatu konsep yang dilakukan kepada tim media di Pondok Pesantren Nurul Huda yakni sangatlah bagus dengan mereka memanfaatkan media dan juga mencari referensi dari berbagai media yang lain serta juga langsung mendapatkan binaan dari pengasuh pondok pesantren Nurul Huda di lapangan. Selanjutnya juga mereka mengembangkan kemampuannya dalam media dan bertanya kepada seior agar karya seni dan liputan yang dilakukan dapat tersiarkan dengan baik sehingga banyak pematik dan ketertarikan bagi pengonumsi medias sosial.

Menurut ustadza Alvi saat ini juga mengemukakan di media pesantren juga ada yang namanya tehnik dan startegi husus yang sudah praktikkan langsung oleh Habib Muhammad Al-Djufri kepada santrinya, strategi tersebut yakni strategi action di lapangan bagaimana cara liputaan yang baik, presenter yang

baik maka beliau langsung memanggil para pengurus untuk dihususkan praktek tersebut. Sehingga dengan mudah pesantren tersyiar dengan luas.

2. Bagaimana strategi dan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongon Situbondo dalam melakukan sosialisasi melalui pemanfaatan media teknologi Informasi?

Berbicara dan menyinggung soal media teknologi informasi, dapat kita lihat dan dapat kita rasakan perkembangan media teknologi informasi yang saat ini. Selanjutnya media disini selain dapat dikelola sebagai karya seni maka dapat di buat tempat syiar atau pemsarann untuk menarik perhatian orang lain terhadap apa yang kita tawarkan atau yang kita sosialisakan, seperti untuk dapat menyampaikan informasi serta kegitan aktivitas yang dilakukan

Media disini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari hari, bahkan melekat di setiap kegiatan aktivitas manusia. Maka dari itu pengasuh pondok pesantren Nurul Huda dan pengurus mempunyai strategi dalam pengembangan media kepada pesantren agar media tidak disalah gunakan dalam pengembangannya, yang seperti kebanyakan di media sosial yang di salah gunakan, namun disini yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan juga pengurus menjaga dan terus berupaya agar media yang ada dapat di manfaatkan dan dikembangkan dengan baik contoh sebagai wadah tersyiarnya agama islam, konten bermanfaat, syiarnya pengenalan pessantren dan lingkungannya. Upaya yang dilakukan beliau saat ini adalah controlling, arahan serta action yang bagus untuk dipasarkan atau disyirkan kepada khalayak umum, berangkat dari

ini beliau langsung memperktikkan bagaimana menjadi presenter yang baik, dan juga cara meliput yang bagus yang tidak monoton dengan satu tempat.

Dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti yakni terkait strategi dan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dalam melakukan sosialisasi melalui pemanfaatan media tekhnologi Informasi mempunyai startegi yang bagus, baik dan positif terhadap Pesantren khususnya pada yang tim media, dengan strategi tersebut bisa mengembangkan kreasinya dan meningkatkan pengetahuan soal syiar dalam media dan mereka akan melakukan hal-hal yang baik.

Pengembangan media saat ini merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seluruh kalangan masyarakat umum, masyarakat media sosial apalagi bagi pondok pesantren untuk mensyiarkan pondok pesantren, pentingnya media yang ada di pesantren tersebut tidaklah hanya untuk santri saja, tapi untuk kalangan masyarakat luar dan masyarakat media sosial juga wali santri. Dengan adanya strategi melalui pengembangan media di pesantren bisa lebih mudah untuk mengenal dan mengetahui lingkup pesantren khususnya walisantri yang menyajikan kegiatan karya seni dan acara yang terlaksana yang mengaitkan dengan setiap hari.

Simpulan

Dari paparan data dan teori yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya terkait Pemanfaatan Media Tekhnologi Informasi Sebagai Upaya Sosialisasi Program Kegiatan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo).

Konsep merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang sebuah rangkaian kegiatan yang di atur untuk mencapai sebuah tujuan. Maka dari itu pengurus pondok pesantren Nurul Huda mempunyai tujuan yang bisa mengembangkan potensi pesantren dalam tantangan zaman yang semakin pesat yang nanti bisa menjadikan pesantren dikenal lebih luas oleh masyarakat media sosial, lebih khusus kepada wali santri serta mendapat respond yang baik.

Untuk mempermudah meluasnya media di pesantren maka ada beberapa tehnik yang di lakukan, berikut tehnik dan startegi husus yang sudah praktikkan langsung oleh Habib Muhammad Al-Djufri kepada santrinya, strategi tersebut yakni strategi action di lapangan bagaimana cara liputaan yang baik, presenter yang baik maka beliau langsung memanggil para pengurus untuk dihususkan praktek tersebut. Sehingga dengan mudah pesantren tersyiar dengan luas.

Upaya yang dilakukan beliau saat ini adalah controlling, arahan serta action yang bagus untuk dipasarkan atau disyirkan kepada khalayak umum, berangkat dari ini beliau langsung memperktikkan bagaimana menjadi presenter yang baik, dan juga cara meliput yang bagus yang tidak monoton dengan satu tempat

Daftar Pustaka

- Muslihun, M. (2017). Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 2(1), 38-48.
- Purwono, P. (2008). Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet. Depok: Perpustakaan MBRC, FISIP UI. Diakses dari http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi_Penelusuran_melalui_Internet.pdf pada tanggal 17 September 2022 pukul 19.56
- Setiawan, H. (2014). Manusia Utuh. Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow.
- Choliq, A. (2015). Dakwah Melalui Media Sosial Facebook. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(2), 170-187.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.

- Kartika, P. D. *Pengaruh Pemberitaan Karin Novilda Pada Media Online Line Today, Terhadap Perilaku Hedonisme Dan Gaya Hidup Remaja Komplek Departemen Agama Citayam* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Al Hamidy, Y. D. I., & Heriyanto, H. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25-33.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (1991). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, (2013) *metodologi penelitian hukum islam*, (Malang: Genius Media, Cet-1).
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarnawi M Dasim, 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Bisri, Hasan.(2003) *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad.(2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Teras.
- Potter, W. James. 2008. The State of Media Literacy. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 54(4): Desember 2008 diakses dari

https://scihub.io/http://dx.doi.org/10.1080/0883815_1.2011.521462

pada tanggal 23 September 2022 pukul 10.11

Ahmad Musthofa Haroen, *Streategi Pondok Pesantren Tahfidh Al Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri*

Khoiron, M. (2002) "Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern", Pesantren, Edisi III

Nurudin, (2018) "Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial", (Malang: Intrans Publishing

Putu Agus Eka Pratama, (2020) "Sosial Media dan Media Network", Bandung: Infomatika.

Sholihuddin, M. (2013). *PENGARUH KOMPETENSI INDIVIDU (INDIVIDUAL COMPETENCE) TERHADAP LITERASI MEDIA INTERNET DI KALANGAN SANTRI (Studi Eksplanatif tentang Pengaruh Technical Skills, Critical Understanding dan Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Suharso, P. (2019). Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter. *Anuva*, 3(4), 333-346.

Sulaiman, R. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 148-174.

Yulia, Y., Krismanto, W., & Hasnah, H. (2017). Kemampuan Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Literasi Media Informasi. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 48-55.

Yulia, Y., Krismanto, W., & Hasnah, H. Kemampuan Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Literasi Media Informasi. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 48-55.

